

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kumpulan sajak *Badai Gurun Dalam Darah* karya Ibramsyah Amandit memiliki sembilan puluh tujuh buah puisi yang menjelaskan berbagai konteks dalam kehidupan sehari-hari, sosial masyarakat bahkan kehidupan spiritual (tasawuf). Kajian ini membahas tentang puisi yang mengandung nilai-nilai tasawuf akhlaki dan tasawuf falsafi. Puisi berikut ini yaitu “Takdir” mengandung nilai tasawuf *sabar*. Selanjutnya “Tanya, 2” mengandung nilai tasawuf *tarikah* (sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah), Seterusnya “Berdoa” memuat nilai tasawuf yaitu *sabar* dan *ridha*. “Ya Tuhan” menjelaskan nilai tasawuf *muraqabah* dan *mahabbah*. “Kaidah-kaidah” memuat nilai tasawuf yakni *uns*. “Maklumat” menjelaskan nilai tasawuf yakni *zauq*. “Selalu Dia” mengandung nilai tasawuf yaitu *wahdatul wujud*. “Diri” menjelaskan nilai tasawuf yaitu *zikhrollah*. “Fakir” mengandung nilai tasawuf *zuhud* dan *tawakkal*.

Nilai tasawuf yang didapatkan dalam kumpulan sajak tersebut didominasi nilai tasawuf akhlaki karena terdapat 8 (delapan) sajak yang nilainya yaitu Sabar, Tarikat, Ridha, Muraqabah, Mahabbah, Uns, Zauq, Zikhrollah dan Zuhud. Adapun nilai tasawuf falsafi hanya terdapat 1 (satu) sajak saja dan nilai tasawufnya ialah *Wahdatul Wujud* (Kesatuan Wujud).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kumpulan sajak “*Badai Gurun Dalam Darah*” lebih cenderung pada nilai tasawuf akhlaki.

B. Saran-saran

Puisi sufistik merupakan lahan yang bagus untuk dikaji oleh semua orang, tidak hanya bagi pengamal tasawuf saja. Pada hal ini para mahasiswa atau para akademisi juga mendapatkan hak yang sama untuk mengenal dan mengulasnya lebih jauh. Sejauh ini penelitian yang ditemukan dalam sastra sufi hanya didapatkan pada novel dan sangat jarang ditemukan kajian ilmiah mengenai sastra sufi yang berbentuk kumpulan sajak (puisi), padahal apabila dikaji lebih jauh mengenai puisi yang memiliki kandungan tasawuf akan sangat menarik dan nantinya bisa memperoleh pengajaran yang lebih dalam di dunia tasawuf.

Kepada para mahasiswa, lebih khususnya bagi yang akan meneliti nilai-nilai tasawuf dalam sebuah puisi atau sastra sufi yang lain, diharuskan agar lebih memahami sastra tersebut secara mendalam, baik pada puisi sebagai karya sastra dan juga nilai atau ajaran pada tasawuf yang dijadikan sebagai teori utamanya. Oleh karena itu akan lebih baik hasilnya nanti apabila melakukan tinjauan kritis terlebih dahulu pada sastra sufi tersebut untuk agar tidak mengalami kesusahan dan lancar serta mendapatkan pemahaman seperti yang diinginkan.

Kepada peneliti, agar selalu berupaya untuk terus belajar dan mengoreksi diri sendiri agar dalam penelitian yang akan datang bisa menghasilkan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai penyempurnaan skripsi ini maupun dalam karya-karya selanjutnya.